

SKRIPSI 54

**KEUNIKAN ARSITEKTUR KLENTENG CIREBON
BERDASARKAN AKTIVITAS, KEPERCAYAAN,
DAN RITUAL**



**NAMA : STEVEN WINATA LIU
NPM : 6111901003**

PEMBIMBING: FRANSENO PUJIANTO, S.T., M.T.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No:
1998/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi
Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021**

**BANDUNG
2023
SKRIPSI 54**

**KEUNIKAN ARSITEKTUR KLENTENG CIREBON
BERDASARKAN AKTIVITAS, KEPERCAYAAN,
DAN RITUAL**



**NAMA : STEVEN WINATA LIU
NPM : 6111901003**

PEMBIMBING:


Franseno Pujianto, S.T., M.T.

PENGUJI :



Dr. Ir. Hartanto B., M.T.



Dr. Ir. Y. Basuki Dwisusanto, M.SC.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No:
1998/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi
Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021**

**BANDUNG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Steven Winata Liu
NPM : 6111901003
Alamat : Jl. Imperium Design no. 27, Lippo Karawaci, Tangerang, Banten
Judul Skripsi : Keunikan Arsitektur Klenteng Cirebon berdasarkan Aktivitas, Kepercayaan, dan Ritual

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika di kemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau *autoplagerism*, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Juli 2023



Steven Winata Liu

Abstrak

KEUNIKAN ARSITEKTUR KLENTENG CIREBON BERDASARKAN AKTIVITAS, KEPERCAYAAN, DAN RITUAL

Oleh
Steven Winata Liu
NPM: 6111901003

Indonesia dengan sejarahnya yang didatangi oleh kaum Tionghoa telah memberi dampak yang begitu besar terhadap budaya, agama, sosial, dan bahkan arsitekturnya sejak dulu hingga sekarang. Pada zaman itu, kaum Tionghoa yang mayoritas berkeprofesian sebagai pedagang memiliki permukiman sendiri. Permukiman dari kaum Tionghoa yang dimaksud ini adalah pecinan. Salah satu kota di Pulau Jawa yang masyarakatnya banyak merekam hubungan dengan orang-orang Tionghoa adalah Kota Cirebon (Harkantiningih, 2004:43).

Adapun agama yang dianut dan dibawa oleh kaum Tionghoa adalah Konghucu dan Buddha. Dengan adanya kebutuhan beribadah bagi kaum Tionghoa yang menganut agama Konghucu dan Buddha, dibangunlah bangunan ibadah yang disebut dengan klenteng. Terdapat 3 klenteng di Kota Cirebon yang terkenal, yakni Klenteng Talang, Vihara Dewi Welas Asih, dan juga Vihara Pemancar Keselamatan. Ketiga klenteng yang terdapat di Cirebon ini memiliki latar belakang, cerita, sejarah dan bahkan kepercayaan sekaligus ritual yang berbeda masing-masing. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi keunikan dari tiga Klenteng Cirebon secara Arsitektural berdasarkan pengaruh kepercayaan, ritual, dan aktivitas.

Tiga klenteng yang terdapat di Cirebon ini menunjukkan begitu kaya budaya di Indonesia, secara khusus terkait arsitektur pecinan. Secara arsitektur, ketiga klenteng ini menunjukkan ciri khas arsitektur dari Cina, secara khusus Cina Selatan, baik dari penataan hingga ke ornamentasinya. Meskipun demikian, masing-masing dari klenteng ini memiliki nilai keunikan yang membedakan satu klenteng dari klenteng yang lain. Keunikan dari ketiga klenteng di Cirebon secara arsitektural berdasarkan kepercayaan, ritual, dan pola aktivitas pengguna adalah sebagai berikut. Klenteng Talang mempunyai keunikan susunan ritual yang berbeda dengan kedua klenteng lainnya serta memiliki ornamentasi yang paling sedikit diantara tiga Klenteng Cirebon. Vihara Dewi Welas Asih mempunyai keunikan sebagai klenteng terbesar di Cirebon, mempunyai ornamentasi pada bangunan yang paling banyak dan lengkap dibanding tiga klenteng lainnya, dan mempunyai ruang terbuka paling banyak diantara tiga klenteng yang ada, sekaligus mempunyai tata ruang yang paling simetris. Vihara Pemancar Keselamatan mempunyai keunikan sebagai satu-satunya klenteng yang tidak mempunyai courtyard, berdimensi paling kecil, dan mempunyai tatanan ruang paling tidak simetris.

Kata-kata kunci: Keunikan, Klenteng Cirebon, Tatanan Ruang, Susunan Ritual, Pola Aktivitas, Ornamentasi



Abstract

CIREBON TEMPLE UNIQUE ARCHITECTURE BASED ON ACTIVITIES, BELIEFS, AND RITUALS

by

**Steven Winata Liu
NPM: 6111901003**

Indonesia, with its history of being visited by the Chinese, has had such a big impact on culture, religion, society, and even architecture, from the past until now. At that time, the majority of the Chinese who worked as traders had their own settlements. The settlement of the Chinese in question is Chinatown. One of the cities on the island of Java where the people record a lot of relations with Chinese people is the city of Cirebon (Harkantiningih, 2004:43).

The religions adopted and brought by the Chinese are Confucianism and Buddhism. With the need for worship for the Chinese who adhere to the Confucian and Buddhist religions, a worship building called a temple was built. There are 3 famous temples in Cirebon City, namely the Talang Temple, the Dewi Compassionate Temple, and also the Transmitting Salvation Temple. The three temples in Cirebon have different backgrounds, stories, history and even beliefs as well as rituals. Therefore, the purpose of this research is to identify the uniqueness of the three Cirebon temples architecturally based on the influence of beliefs, rituals and activity.

The three pagodas in Cirebon show how rich culture is in Indonesia, specifically related to Chinatown architecture. Architecturally, these three pagodas show the architectural characteristics of China, especially South China, both from the arrangement to the ornamentation. Nonetheless, each of these pagodas has a unique value that distinguishes one pagoda from another. The architectural uniqueness of the three temples in Cirebon based on beliefs, rituals, and patterns of user activity is as follows. Talang Temple has a unique ritual arrangement that is different from the other two temples and has the least ornamentation among the three Cirebon Temples. Dewi Welas Asih Temple is unique as the largest pagoda in Cirebon, has the most and complete ornamentation on buildings compared to the other three pagodas, and has the most open space among the three existing pagodas, as well as having the most symmetrical layout. The Pemancar Safety Monastery is unique as the only pagoda that does not have a courtyard, has the smallest dimensions, and has the most asymmetrical spatial arrangement.

Keywords: *Architectural Uniqueness, Temple of Cirebon, Spatial Arrangement, Rite Order, Activity Patterns, Ornamentation*



PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh Skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.





UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Program Studi Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Franseno Pujianto, S.T., M.T. atas bimbingan dan pengarahan yang diberikan.
- Dosen penguji, Dr. Ir. Y. Basuki Dwisusanto, M.SC., Dr. Ir. Hartanto Budiwuono, M.T., atas masukan dan bimbingan yang diberikan.

Dan seterusnya.

Bandung, Juli 2023



Steven Winata Liu

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Pertanyaan Penelitian	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	4
1.6. Metodologi	4
1.6.1 Jenis Penelitian	4
1.6.2 Batasan Objek dan Waktu	5
1.6.3 Data	8
1.6.4 Proses Analisis dan Penarikan Kesimpulan	9
1.7. Kerangka Penelitian	10
1.8. Sistematika Penulisan	11
BAB 2 AKTIVITAS, KEPERCAYAAN, DAN RITUAL DALAM ARSITEKTUR KLENTENG	12
2.1. Kepercayaan dan Ritual dalam Arsitektur	12
2.2. Kepercayaan dan Ritual dalam membentuk Tatanan Ruang	13
2.3. Kepercayaan dan Ritual dalam membentuk Konstruksi, Teknologi, dan Material	14
2.4. Pengaruh Aktivitas sehari-hari dalam Arsitektur	15
2.5. Pengaruh Kepercayaan dalam Arsitektur	16
2.6. Pengaruh Ritual dalam Arsitektur	17
BAB 3 KLENTENG CIREBON	
3.1. Klenteng Cirebon	18
3.2. Klenteng Talang	19

3.2.1	Sejarah Klenteng Talang	19
3.2.2	Arsitektur Klenteng Talang	21
3.3.	Vihara Dewi Welas Asih	24
3.3.1	Sejarah Vihara Dewi Welas Asih	24
3.3.2	Arsitektur Vihara Dewi Welas Asih	26
3.4.	Vihara Pemancar Keselamatan	29
3.4.1	Sejarah Vihara Pemancar Keselamatan	29
3.4.2	Arsitektur Vihara Pemancar Keselamatan	31
BAB 4 KEUNIKAN ARSITEKTUR KLENTENG CIREBON BERDASARKAN		
AKTIVITAS, KEPERCAYAAN, DAN RITUAL		34
4.1.	Tata Ruang Tiga Klenteng Cirebon	34
4.1.1	Tata Ruang Klenteng Talang	34
4.1.2	Tata Ruang Vihara Dewi Welas Asih	36
4.1.3	Tata Ruang Vihara Pemancar Keselamatan	38
4.1.4	Perbandingan Tata Ruang Tiga Klenteng Cirebon	40
4.2.	Susunan Ritual Tiga Klenteng Cirebon	42
4.2.1	Susunan Ritual Klenteng Talang	42
4.2.2	Susunan Ritual Vihara Dewi Welas Asih	44
4.2.3	Susunan Ritual Vihara Pemancar Keselamatan	46
4.2.4	Perbandingan Susunan Ritual Tiga Klenteng Cirebon	48
4.3.	Pola Aktivitas Pengguna Tiga Klenteng Cirebon	50
4.3.1	Pola Aktivitas Pengguna Klenteng Talang	51
4.3.2	Pola Aktivitas Pengguna Vihara Dewi Welas Asih	55
4.3.3	Pola Aktivitas Pengguna Vihara Pemancar Keselamatan	59
4.3.4	Perbandingan Pola Aktivitas Pengguna Tiga Klenteng Cirebon	63
4.4.	Ornamentasi Tiga Klenteng Cirebon	67
4.4.1	Ornamentasi Klenteng Talang	67
4.4.2	Ornamentasi Vihara Dewi Welas Asih	72
4.4.3	Ornamentasi Vihara Pemancar Keselamatan	78
4.4.4	Perbandingan Ornamentasi Tiga Klenteng Cirebon	83

BAB 5 KESIMPULAN	84
5.1. Kesimpulan	84
5.2. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN.....	88



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkampungan Tionghoa di Kota Cirebon tahun 1900 an	2
Gambar 1.2 Klenteng Talang	3
Gambar 1.3 Vihara Dewi Welas Asih	3
Gambar 1.4 Vihara Pemancar Keselamatan	3
Gambar 1.5 Tampak Depan & Lokasi Objek Studi 1	5
Gambar 1.6 Tampak Depan & Lokasi Objek Studi 2	6
Gambar 1.7 Tampak Depan & Lokasi Objek Studi 3	7
Gambar 1.8 Kerangka Penelitian	10
Gambar 3.1 Peta Lokasi 3 Klenteng Cirebon	18
Gambar 3.2 Klenteng Talang	19
Gambar 3.3 Lokasi Klenteng Talang	20
Gambar 3.4 Isometri 3D Klenteng Talang	20
Gambar 3.5 Denah Klenteng Talang	21
Gambar 3.6 Vihara Dewi Welas Asih	24
Gambar 3.7 Lokasi Vihara Dewi Welas Asih	25
Gambar 3.8 Isometri 3D Vihara Dewi Welas Asih	25
Gambar 3.9 Denah Vihara Dewi Welas Asih	26
Gambar 3.10 Vihara Pemancar Keselamatan	29
Gambar 3.11 Lokasi Vihara Pemancar Keselamatan	30
Gambar 3.12 Isometri 3D Vihara Pemancar Keselamatan	30
Gambar 3.13 Denah Vihara Pemancar Keselamatan	31
Gambar 4.1 Denah Klenteng Talang	34
Gambar 4.2 Potongan Klenteng Talang	35
Gambar 4.3 Denah Vihara Dewi Welas Asih	36
Gambar 4.4 Potongan Vihara Dewi Welas Asih	37
Gambar 4.5 Denah Vihara Pemancar Keselamatan	38
Gambar 4.6 Potongan Vihara Pemancar Keselamatan	39
Gambar 4.7 Denah Tiga Klenteng Cirebon	40
Gambar 4.8 Potongan Tiga Klenteng Cirebon	41
Gambar 4.9 Denah Klenteng Talang	42
Gambar 4.10 Potongan Klenteng Talang	43
Gambar 4.11 Denah Vihara Dewi Welas Asih	44

Gambar 4.12 Potongan Vihara Dewi Welas Asih	45
Gambar 4.13 Denah Pemancar Keselamatan	46
Gambar 4.14 Potongan Pemancar Keselamatan	47
Gambar 4.15 Denah Tiga Klenteng Cirebon	48
Gambar 4.16 Potongan Tiga Klenteng Cirebon	49
Gambar 4.17 Denah Klenteng Talang	51
Gambar 4.18 Potongan Klenteng Talang	52
Gambar 4.19 Denah Klenteng Talang	53
Gambar 4.20 Potongan Klenteng Talang	54
Gambar 4.21 Denah Vihara Dewi Welas Asih	55
Gambar 4.22 Potongan Vihara Dewi Welas Asih	56
Gambar 4.23 Denah Vihara Dewi Welas Asih	57
Gambar 4.24 Potongan Vihara Dewi Welas Asih	58
Gambar 4.25 Denah Vihara Pemancar Keselamatan	59
Gambar 4.26 Potongan Vihara Pemancar Keselamatan	60
Gambar 4.27 Denah Vihara Pemancar Keselamatan	61
Gambar 4.28 Potongan Vihara Pemancar Keselamatan	62
Gambar 4.29 Denah Tiga Klenteng Cirebon	63
Gambar 4.30 Potongan Tiga Klenteng Cirebon	64
Gambar 4.31 Denah Tiga Klenteng Cirebon	65
Gambar 4.32 Potongan Tiga Klenteng Cirebon	66
Gambar 4.33 Denah dan Potongan Klenteng Talang	67
Gambar 4.34 Ornamenasi Kolom	68
Gambar 4.35 Ornamenasi Dinding Floral	68
Gambar 4.36 Ornamenasi Detail Balok 1	69
Gambar 4.37 Ornamenasi Detail Balok 2	69
Gambar 4.38 Ornamenasi Macan Emas	70
Gambar 4.39 Ornamenasi Dinding Floral	70
Gambar 4.40 Ornamenasi Sambungan Kolom-Balok Floral	71
Gambar 4.41 Denah dan Potongan Vihara Dewi Welas Asih	72
Gambar 4.42 Ornamenasi Floral Emas	73
Gambar 4.43 Ornamenasi Burung Emas	73
Gambar 4.44 Ornamenasi Naga Emas	74
Gambar 4.45 Ornamenasi Pintu Lukisan Floral	74

Gambar 4.46 Ornamenasi Dinding Teratai	75
Gambar 4.47 Ornamenasi Atap Naga Hijau	75
Gambar 4.48 Ornamenasi Pintu Lukisan Naga Emas	76
Gambar 4.49 Ornamenasi Kolom Naga Emas	76
Gambar 4.50 Ornamenasi Dinding Simbol Swastika	77
Gambar 4.51 Ornamenasi Atap Naga Hijau	77
Gambar 4.52 Denah dan Potongan Vihara Pemancar Keselamatan	78
Gambar 4.53 Ornamenasi Dinding Teratai	79
Gambar 4.54 Ornamenasi Atap Naga Hijau	79
Gambar 4.55 Ornamenasi Atap	80
Gambar 4.56 Ornamenasi Atap Naga Merah & Macan Emas	80
Gambar 4.57 Ornamenasi Detail Balok	81
Gambar 4.58 Ornamenasi Kolom Naga Emas	81
Gambar 4.59 Ornamenasi Kolom Teratai	82
Gambar 4.60 Rangkuman Keunikan Arsitektur Tiga Klenteng Cirebon	83



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Foto eksisting Klenteng Talang	88
Lampiran 2 : Foto eksisting Vihara Dewi Welas Asih	89
Lampiran 3 : Foto eksisting Vihara Pemancar Keselamatan	90



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia dengan sejarahnya yang didatangi oleh kaum Tionghoa telah memberi dampak yang begitu besar terhadap budaya, agama, sosial, dan bahkan arsitekturnya sejak dulu hingga sekarang. Adapun kaum Tionghoa yang berpenduduk di tanah Indonesia, khususnya Pulau Jawa, memiliki profesi sebagai pedagang. Hal ini memang telah ditentukan sejak awal, sebab para kaum Tionghoa tidak diizinkan untuk memiliki tanah dan menjadi pegawai negeri pada awalnya.

Arsitektur adalah sebuah perwujudan/manifestasi dari pemenuhan kebutuhan penggunanya. Seperti yang telah disebutkan diatas, kedatangan kaum Tionghoa ini telah memberi dampak yang besar, seperti hal agama dan arsitektur. Adapun agama yang dianut dan dibawa oleh kaum Tionghoa adalah Konghucu dan Buddha. Dengan adanya kebutuhan beribadah bagi kaum Tionghoa yang menganut agama Konghucu dan Buddha, dibangunlah bangunan ibadah yang disebut dengan klenteng.

Seiring berkembangannya waktu, kaum Tionghoa yang telah lama tinggal di Pulau Jawa ini telah banyak memberi dampak ke sekitarnya. Hal itu mencakup baik dari budaya, agama/kepercayaan, sosial, dan bahkan terhadap arsitekturnya. Pada zaman itu, kaum Tionghoa yang mayoritas berkeprofesian sebagai pedagang memiliki permukiman sendiri. Pemukiman dari kaum Tionghoa yang dimaksud ini adalah pecinan. Salah satu kota di Pulau Jawa yang masyarakatnya banyak merekam hubungan dengan orang-orang Tionghoa adalah Kota Cirebon (Harkantingsih, 2004:43).



Gambar 1.1 *Perkampungan Tionghoa di Kota Cirebon tahun 1900 an*
(Sumber : Timesindonesia diunduh pada tanggal 29/06/2023 pukul 14:38)

Terdapat 3 klenteng di Kota Cirebon yang terkenal, yakni Klenteng Talang, Vihara Dewi Welas Asih, dan juga Vihara Pemancar Keselamatan. Ketiga klenteng yang terdapat di Cirebon ini memiliki latar belakang, cerita, sejarah dan bahkan kepercayaan sekaligus ritual yang berbeda masing-masing. Setelah melakukan survei, ketiga klenteng ini pun memiliki perbedaan secara arsitektural dan telah mengalami perubahan seiringnya waktu berjalan. Hal ini menjadi suatu konsiderasi yang penting, karena perubahan yang dilakukan terhadap klenteng tersebut secara arsitektural akan memberikan makna yang berbeda pula. Padahal, arsitektur klenteng ini sendiri mempunyai potensi konservasi sebagai peninggalan arsitektur pecinan, di mana perubahan-perubahan tersebut dilakukan dengan menghargai kebudayaan yang ada. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi keunikan dari tiga Klenteng Cirebon secara Arsitektural berdasarkan pengaruh kepercayaan, ritual, dan aktivitas.



Gambar 1.2 *Klenteng Talang*
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



Gambar 1.3 *Vihara Dewi Welas Asih*
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



Gambar 1.4 *Vihara Pemancar Keselamatan*
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

1.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa keunikan arsitektur Klenteng Cirebon berdasarkan aktivitas, kepercayaan, dan ritual?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menemukan keunikan arsitektur Klenteng Cirebon berdasarkan aktivitas, kepercayaan, dan ritual.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat untuk menambah pengetahuan tentang keunikan tiga Klenteng Cirebon secara arsitektural berdasarkan kepercayaan dan ritual sekaligus menjadi riset yang dikembangkan masyarakat Cirebon dalam melestarikan Klenteng Cirebon guna mendorong adanya keberlanjutan budaya.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibatasi pada pembahasan sebagai berikut:

1. Lingkup pembahasan penelitian adalah keunikan arsitektural tiga klenteng Cirebon yang meliputi tata ruang, susunan ritual, pola aktivitas, dan ornamentasi bangunan klenteng

1.6. Metodologi

1.6.1. Jenis Penelitian

Penelitian bersifat kualitatif dengan metode survei untuk mengetahui kepercayaan dan ritual yang mempengaruhi keunikan arsitektur ketiga Klenteng di Cirebon.

1.6.2. Batasan Objek dan Waktu

1.6.2.1 Batasan Objek

Batasan objek pada penelitian ini dilakukan pada ketiga objek yang dijadikan studi kasus pada penelitian ini, yakni: Klenteng Talang, Vihara Dewi Welas Asih, dan Vihara Pemancar Keselamatan.

a. Klenteng Talang

Objek studi pertama pada penelitian ini adalah Klenteng Talang. Batasan area dari objek ini dimulai dari gerbang depan klenteng hingga masuk ke dalam bangunan klenteng. Objek studi ini memiliki alamat sebagai berikut: Jl. Talang No.2, Lemahwungkuk, Kec. Lemahwungkuk, Kota Cirebon.



Gambar 1.5 Tampak Depan & Lokasi Objek Studi 1

(Sumber : Dokumentasi Pribadi & Google Maps, diunduh pada tanggal 17/03/2023 pukul 09:00)

b. Vihara Dewi Welas Asih

Objek studi kedua pada penelitian ini adalah Vihara Dewi Welas Asih. Batasan area dari objek ini dimulai dari gerbang depan klenteng hingga masuk ke dalam bangunan klenteng. Objek studi ini memiliki alamat sebagai berikut: Kantor, Jalan, Panjunan, Lemahwungkuk, Kota Cirebon.



Gambar 1.6 *Tampak Depan & Lokasi Objek Studi 2*

(Sumber: Dokumentasi Pribadi & Google Maps, diunduh pada tanggal 17/03/2023 pukul 09:00)

c. Vihara Pemancar Keselamatan

Objek studi ketiga pada penelitian ini adalah Vihara Pemancar Keselamatan. Batasan area dari objek ini dimulai dari gerbang depan klenteng hingga masuk ke dalam bangunan klenteng. Objek studi ini memiliki alamat sebagai berikut: Winaon No.26, Pekalipan, Kec. Pekalipan, Kota Cirebon.



Gambar 1.7 Tampak Depan & Lokasi Objek Studi 3

(Sumber: Dokumentasi Pribadi & Google Maps, diunduh pada tanggal 17/03/2023 pukul 09:00)

1.6.2.2 Batasan Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari hingga Mei pada waktu yang berbeda-beda sesuai dengan aktivitas yang berlangsung pada objek studi. Waktu penelitian yang diambil adalah antara pukul 07:00-09:00 pada saat sebelum masuk jam kerja, pukul 11:00-13:00 pada saat istirahat, dan pada pukul 17:00-18:00 pada saat jam pulang kerja.

1.6.3. Data

1.6.3.1 Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dalam menjelaskan terkait keunikan tiga Klenteng Cirebon secara arsitektural berdasarkan kepercayaan dan ritual.

1.6.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Adapun beberapa teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Maps, Plans, Cartography

Beberapa pendataan dapat disajikan dengan pemetaan yang dapat diartikan ke beberapa hal. Kemudian, untuk memberikan skala yang baik untuk mendeskripsikan kondisi perbatasan dibutuhkan gagasan batasan wilayah diukur dan digambar melalui peta. (Ray Lucas, 2016).

Pada penelitian ini, langkah awal dalam meneliti objek studi adalah dengan membuat denah-denah dari bangunan objek studi klenteng yang diteliti. Gambar denah ini dibuat secara skalatis dan dilengkapi dengan dimensi sekaligus nama-nama ruang yang tentu akan digunakan dalam penelitian.

b. Diagram (*Diagrams*)

Diagram juga sering digunakan untuk menggambarkan prinsip-prinsip organisasi yang dirancang untuk membentuk skema seperti diagram proses. Diagram menunjukkan bagaimana prinsip dan hubungan antara fenomena dan tatanan yang berkuasa. Sebagian besar bagan disajikan dengan kata kunci untuk membuat presentasi lebih mudah dipahami (Ray Lucas, 2016).

Pada penelitian ini, diagram-diagram akan digunakan untuk menunjukkan zonasi pada klenteng, terkait kepercayaan dan ritual. Hasil dari diagram ini diharapkan dapat menjelaskan keutamaan/hirarki kepentingan ruang-ruang di dalam klenteng.

c. Menggambar (*Drawings*)

Merancang arsitektur di lapangan adalah cara yang optimal untuk metode penelitian. Menggambar di atas kertas untuk desain dan penelitian adalah cara untuk memahami keadaan unik dari sebuah situs penelitian atau desain arsitektur (Ray Lucas, 2016). Sketsa adalah metode menggambar dalam arsitektur, yang dalam penelitian adalah grafik yang detail.

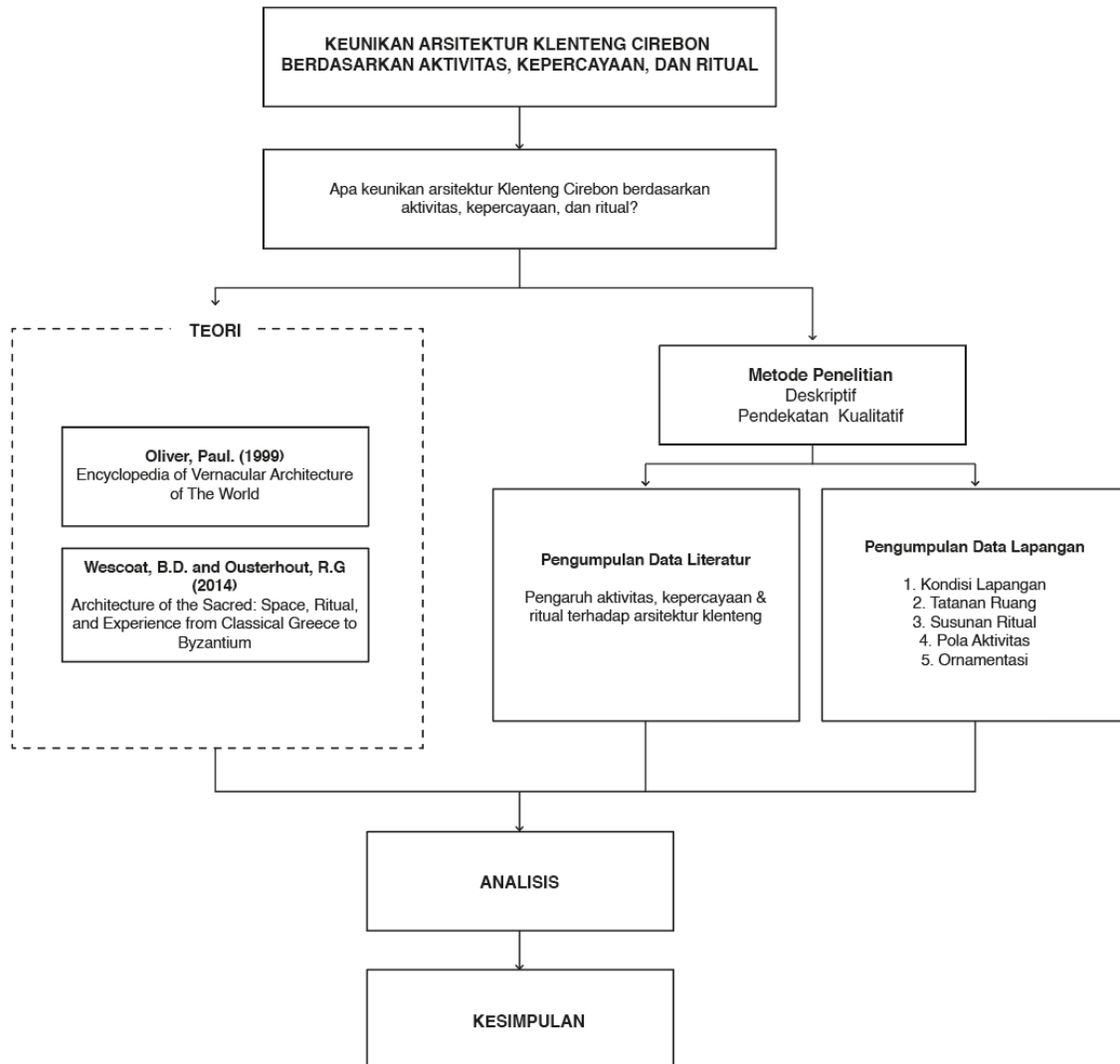
Pada penelitian ini, metode menggambar akan digunakan dalam menggambar ulang material, konstruksi, dan teknologi dari detail sambungan/tekonika dari bangunan klenteng, yang kemudian akan diteliti lebih lanjut lagi.

1.6.4. Proses Analisis dan Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan pengumpulan data, data kualitatif yang didapatkan kemudian disajikan dalam berbagai bentuk, seperti yang telah disebutkan diatas, yakni: denah-denah, diagram-diagram, dan gambar-gambar. Dari sajian data kualitatif tersebut, kemudian dianalisis kondisi objek studinya secara arsitektural (tata ruang dan konstruksi, material, teknologi bangunan) dikaitkan lagi dengan kepercayaan & ritual. Data-data yang dianalisis ketika dikaitkan dengan kepercayaan & ritual kemudian dibandingkan satu sama lain hasilnya (hasil dari ketiga objek studi: Klenteng Talang, Vihara Dewi Welas Asih, Vihara Pemancar Keselamatan)

Hasil analisis dari tiap objek studi secara arsitektural ketika dikaitkan dengan kepercayaan & ritual kemudian dilakukan sintesis yang kemudian menghasilkan kesimpulan dari hasil penelitian ketiga objek studi tersebut.

1.7. Kerangka Penelitian



Gambar 1.8 Kerangka Penelitian

1.8. Sistematika Penulisan

Bab 1 dari penelitian ini terdiri dari bagian Latar Belakang, Pertanyaan Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Metodologi, hingga Kerangka Penelitian. Bagian Latar Belakang ditulis dimulai dari makro hingga mikro, yakni dari penjelasan terkait masuknya Arsitektur Pecinan ke Indonesia hingga munculnya kebutuhan untuk menemukan pengaruh aktivitas, kepercayaan, dan ritual dalam Arsitektur Klenteng Cirebon. Bagian Pertanyaan Penelitian hingga Manfaat Penelitian ditulis dalam bentuk 1-3 kalimat secara singkat dan menggambarkan garis besar penelitian. Bagian Ruang Lingkup Penelitian ditulis menjadi dua yakni batasan objek dan batasan waktu. Bagian Metodologi Penelitian ditulis secara paragraf menjelaskan metode-metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini.

Bab 2 dari penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian, masing-masing bagian ditulis untuk melengkapi kebutuhan literatur dari penelitian ini. Adapun kebutuhan literatur dari penelitian ini dimulai dari Aktivitas, Kepercayaan, dan Ritual. Di bagian akhir juga ditambah literatur terkait Arsitektur Klenteng.

Bab 3 dari penelitian ini menjelaskan masing-masing objek studi, yakni tiga Klenteng Cirebon. Bab ini dibagi juga menjadi 3 bagian besar, masing-masing bagian menjelaskan terkait sejarah dan arsitektur tiap klenteng secara sederhana dilengkapi dengan gambar denah-potongan sekaligus dokumentasi foto sebagai alat bantu.

Bab 4 dari penelitian ini menjelaskan analisis yang sudah dilakukan dalam penelitian. Bagian analisis ini diberi judul Pengaruh Aktivitas, Kepercayaan, dan Ritual dalam Arsitektur Klenteng Cirebon. Adapun Bab 4 ini dibagi menjadi beberapa sub-bab yakni: Tata Ruang Tiga Klenteng Cirebon, Susunan Ritual Tiga Klenteng Cirebon, Pola Aktivitas Tiga Klenteng Cirebon, dan Ornamantasi Tiga Klenteng Cirebon. Masing-masing bagian di Bab 4 ini dilengkapi dengan gambar-gambar diagram diatas denah dan potongan sekaligus foto dokumentasi.

Bab 5 dari penelitian ini menyimpulkan keseluruhan penelitian yang telah dilakukan. Bagian ini ditulis menjadi tiga paragraf masing-masing memuat kesimpulan penelitian tiap Klenteng di Cirebon yang ada dan pada tiap paragraf tersebut dituliskan bagaimana pengaruh aktivitas, kepercayaan, dan ritual dalam mempengaruhi Klenteng Cirebon yang terkait.